



Koordinasi Antar Lembaga Desa dalam Pembangunan Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

Coordination Between Village Institutions In Development In Rato Village, Lambu Sub-District, Bima District

Wawan Mulyawan

Universitas Mbojo Bima, Kota Bima-NTB

Korespondensi Penulis : wawanmulyawan22@yahoo.com

Article History:

Received: 25 April 2023

Revised: 22 Mei 2023

Accepted: 30 Juni 2023

Keywords: Coordination,
Village Institutions

***Abstract:** The process of planning, implementing, controlling, and maintaining, as well as developing development results is one of the keys to the success of any development effort. However, coordination is the organization of the relationship of joint efforts to obtain unity of action in achieving goals. Coordination is an effort to adjust different parts, so that the activities of the parts are completed on time, so that each can contribute its maximum efforts, in order to obtain overall results. Coordination of a large number of parts in any organization-wide effort is so important that some put it at the center of analysis. Effective coordination is a necessity to achieve good administration/management and is a direct responsibility of the leadership. Coordination and leadership are inseparable and therefore influence each other. Effective leadership will ensure good coordination because the leader acts as a coordinator.*

Abstrak Proses perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pemeliharaan, serta pengembangan hasil-hasil pembangunan merupakan salah satu kunci keberhasilan dari setiap upaya pembangunan. Namun koordinasi ini merupakan pengaturan tata hubungan dari usaha bersama untuk memperoleh kesatuan tindakan dalam mencapai tujuan. Koordinasi adalah usaha penyesuaian bagian-bagian yang berbeda, agar kegiatan daripada bagian-bagian itu selesai pada waktunya, sehingga masing-masing dapat memberikan sumbangan usahanya secara maksimal, agar memperoleh hasil secara keseluruhan. Koordinasi terhadap sejumlah bagian-bagian yang besar pada setiap usaha yang luas dari pada organisasi demikian pentingnya sehingga beberapa kalangan menempatkannya di dalam pusat analisis. Koordinasi yang efektif adalah suatu keharusan untuk mencapai administrasi/manajemen yang baik dan merupakan tanggungjawab yang langsung dari pimpinan. Koordinasi dan kepemimpinan tidak bisa dipisahkan satu sama lain oleh karena itu satu sama lain saling mempengaruhi. Kepemimpinan yang efektif akan menjamin koordinasi yang baik sebab pemimpin berperan sebagai koordinator.

Kata Kunci: Koordinasi, Lembaga Desa.

PENDAHULUAN

Lembaga desa merupakan suatu jaringan dari pada proses-proses hubungan antar manusia dan antar kelompok manusia yang berfungsi untuk memelihara hubungan tersebut serta polanya, sesuai dengan kepentingan-kepentingan manusia dan kelompoknya. Lembaga merupakan tata cara kehidupan kelompok, yang apabila dilanggar akan dijatuhi pelbagai derajat sanksi. Lembaga mencakup berbagai aspek, yaitu kebiasaan, tata kelakuan, norma atau kaidah. Lembaga merupakan kumpulan dari cara berperilaku yang diakui oleh masyarakat sebagai sarana untuk mengatur hubungan-hubungan sosial, dan hubungan dalam hal pembangunan di desa. Terwujudnya suatu tujuan pembangunan akan efektif dan efisien, terlaksana dengan baik dan dimanfaatkan hasilnya apabila pembangunan tersebut benar-benar melibatkan masyarakat secara totalitas atau keseluruhan. Guna memungkinkan hal tersebut terjadi, khususnya pembangunan desa/kelurahan, mutlak diperlukan keikutsertaan masyarakat desa/kelurahan secara keseluruhan, tanpa terkooptasi dalam status sosial, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, jenis kelamin, suku, agama, ras, dan perbedaan-perbedaan lainnya.

Terbangunnya hubungan koordinasi diantara lembaga-lembaga desa secara aktif baik sejak proses perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pemeliharaan, serta pengembangan hasil-hasil pembangunan merupakan salah satu kunci keberhasilan dari setiap upaya pembangunan. Namun koordinasi ini merupakan pengaturan tata hubungan dari usaha bersama untuk memperoleh kesatuan tindakan dalam mencapai tujuan. Koordinasi adalah usaha penyesuaian bagian-bagian yang berbeda, agar kegiatan daripada bagian-bagian itu selesai pada waktunya, sehingga masing-masing dapat memberikan sumbangan usahanya secara maksimal, agar memperoleh hasil secara keseluruhan. Koordinasi terhadap sejumlah bagian-bagian yang besar pada setiap usaha yang luas dari pada organisasi demikian pentingnya sehingga beberapa kalangan menempatkannya di dalam pusat analisis.

Koordinasi yang efektif adalah suatu keharusan untuk mencapai administrasi/manajemen yang baik dan merupakan tanggungjawab yang langsung dari pimpinan. Koordinasi dan kepemimpinan tidak bisa dipisahkan satu sama lain oleh karena itu satu sama lain saling mempengaruhi. Kepemimpinan yang efektif akan menjamin koordinasi yang baik sebab pemimpin berperan sebagai koordinator. Melalui koordinasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pemeliharaan, serta pengembangan hasil-hasil pembangunan di desa dapat dilaksanakan dengan baik. Fungsi koordinasi dimaksudkan untuk menghindari adanya mis informasi yang terjadi dalam proses perencanaan, pelaksanaan pengendalian, dan pemeliharaan, serta pengembangan hasil-hasil pembangunan maupun kekurangan dan ketimpangan yang muncul, kesalahan atau kekeliruan yang terjadi antara elemen yang terlibat dalam proses penyusunan perencanaan pembangunan desa tersebut. Kadang kemungkinan yang muncul masih adanya masyarakat yang tidak mau mendukung dan tidak mau berpartisipasi dalam suatu program atau kegiatan perencanaan pembangunan.

Hal ini disebabkan masyarakat tidak diikuti sertakan sejak penyusunan perencanaan, masyarakat kurang diberi kesempatan, peluang dan penghargaan terhadap partisipasi yang layak diberikannya, pemeran atau pelaku partisipasi dicurigai akan mengambil keuntungan pada proses kegiatan pembangunan, tingkat kehidupan dan penghidupan masyarakat yang terbatas, sehingga tidak mampu memberikan hasil yang diharapkan dalam pelaksanaan pembangunan serta tata nilai dan adat budaya masyarakat yang masih perlu dibenahi. Bentuk pemecahannya masalah perencanaan pembangunan di Desa Rato Kecamatan Lambu adalah perlu dilibatkan lembaga-lembaga desa dalam proses penyusunan perencanaan (bottom up), program-program

pembangunan lebih menyentuh keinginan dan aspirasi masyarakat, dalam melakukan pemetaan wilayah untuk mendukung proses pembangunan mengedepankan asas usaha bersama dan kebermanfaatan, pengambilan keputusan harus dalam kerangka aspek kehidupan bermasyarakat dan pembangunan, pemberdayaan masyarakat dalam berbagai aspek : ekonomi, sosial, pembangunan dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan semakin tinggi, dan lain-lain.

Pendekatan dan metode untuk meningkatkan peran aktif (partisipasi) lembaga-lembaga desa dalam proses pembangunan dan yang dapat memberi ruang bagi kepentingan dan inisiatif pembangunan yang bersumber dari masyarakat itu sendiri, perlu dikembangkan dan dibina terus menerus. Dengan upaya ini diharapkan sikap apatis atau penolakan masyarakat terhadap program pembangunan dapat dihindari. Metode dan teknik P3MD ini diangkat dan dikembangkan dari musyawarah gotong royong yang hidup berurat berakar dalam masyarakat Indonesia dan diberi nuansa serta teknologi baru dengan menggunakan teknik/instrumen/alat kajian tertentu. Selanjutnya, metode dan teknik tersebut diharapkan dapat memberdayakan masyarakat dalam wadah lembaga-lembaga desa baik itu LPMD, Karang Taruna, BPD maupun PKK untuk : memahami situasi dan kondisi kehidupan di desa secara cepat dan mudah; menemukenali, menganalisis, dan menentukan permasalahan pokok yang dihadapi dan perlu diatasi; menentukan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi dan perlu diatasi; dan merumuskan rencana, program, dan kegiatan yang lebih berkualitas sesuai aspirasi dan kebutuhan masyarakat, serta melaksanakannya secara partisipatif dengan penuh tanggung jawab.

Kenyataan di lapangan masih terdapat beberapa permasalahan, termasuk di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima sebagai lokasi penelitian penulis. Beberapa masalah yang masih sering muncul ke permukaan, di antaranya : *pertama*, belum terakomodasinya secara penuh aspirasi masyarakat dalam proses Perencanaan Partisipatif Pembangunan Desa (P3MD), pelaksanaan maupun pengendalian pembangunan desa; *kedua*, belum terinventarisasinya secara baik hasil musyawarah pembangunan desa (Musbangdes) di tingkat RT ataupun RW; dan *ketiga*, pembangunan infrastruktur terutama jalan masih banyak yang rusak terutama jalan menuju selatan, *keempat*; sarana air bersih masih rendah, kelima, koordinasi lembaga-lembaga desa dalam mengajak partisipasi masyarakat dalam pembangunan masih rendah terutama gotong royong dalam menyelesaikan pembangunan fisik, dan masih banyak yang lain baik sektor pertanian masih kekurangan air sehingga sering terjadi gagal panen. Terkait dengan persoalan yang dihadapi di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, maka perlu dilakukan koordinasi dalam pembangunan desa secara komprehensif dan terintegrasi dengan pola koordinasi yang mantap dan jelas dari berbagai elemen masyarakat yang ada di desa seperti pemerintah desa, BPD, LPMP, Karang taruna, RW dan RT serta masyarakat pada umumnya. koordinasi merupakan pengaturan tata hubungan dari usaha bersama untuk memperoleh kesatuan tindakan dalam mencapai tujuan.

METODE

Survei dilakukan untuk penentuan hari pelaksanaan presentasi dan teknis pelaksanaannya. Sosialisasi Pemaparan awal rencana pengabdian kepada masyarakat, dengan menginformasikan seluruh agenda kegiatan. Penetapan peserta pelatihan Penetapan peserta pelatihan ini dilakukan pada awal penerapan kegiatan dengan tujuan agar dalam pelatihan diikuti oleh seluruh lembaga dan pemerintah desa rato. Pelatihan Materi pelatihan disampaikan oleh pelaksana program pada saat kegiatan berlangsung. Peserta pelatihan Kegiatan ini di ikuti oleh 54 orang berbagai lembaga di desa rato yang diikuti pula oleh pemerintah desa Koordinasi lembaga Desa Rato Kecamatan

Lambu Kabupaten Bima, kegiatan di implementasi pada tanggal 9 maret 2020 yang bertempat di aula Kantor Desa Rato. Peserta tercerahkan dengan materi dan tips praktis yang dielaborasi oleh pemateri dan implementor program pengabdian pada masyarakat dari Universitas Mbojo Bima

HASIL

Mekanisme Koordinasi Antar Lembaga-Lembaga Desa, Bentuk Koordinasi Antar Lembaga-Lembaga Desa, Faktor yang menghambat koordinasi lembaga-lembaga desa dalam pembangunan di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, yaitu : *Kesatu*, Menghimpun rencana yang diusulkan dari tingkat desa; *kedua*, Melakukan koordinasi dalam pelaksanaan pembangunan desa; *ketiga*, Mengkoordinasi dalam membantu/memperlancar administrasi pembangunan desa; *keempat*, koordinasi melalui forum musyawarah perencanaan pembangunan tingkat desa; *kelima*, Mengkoordinasikan dan melakukan sosialisasi terpadu bersama dengan kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan desa; *keenam*, Mengadakan rapat-rapat evaluasi pelaksanaan pembangunan desa; *ketujuh*, Lambannya responsif dari para pelaksana pembangunan terhadap adanya koordinasi dari lembaga-lembaga desa; *kedelapan*, Sering tidak sesuai antara rencana dengan kegiatan yang dilakukan.,

Menghimpun Rencana Yang Diusulkan Dari Tingkat Desa

Perencanaan merupakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan adalah suatu proses pemecahan masalah, maka langkah awalnya adalah merumuskan masalah secara jelas, sedangkan langkah akhirnya adalah menyusun suatu rencana yang siap untuk dilaksanakan. Penyusunan perencanaan pembangunan di daerah pada dasarnya berpedoman kepada komponen perencanaan pembangunan daerah dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RJPM). Dalam penyusunan perencanaan tersebut dilakukan upaya ke arah pembinaan perencanaan dari bawah ke atas dan sebaliknya dari atas ke bawah melalui tahap penyusunan di semua tingkatan pemerintahan, mulai dari desa, kecamatan, kabupaten atau kota, propinsi, regional sampai nasional dan sebaliknya dari pusat sampai ke pedesaan.

Koordinasi antar Lembaga-lembaga desa dalam menghimpun rencana yg diusulkan dari tingkat desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima merupakan suatu keharusan yang dilakukan dalam rapat koordinasi tersebut, sehingga peserta rapat dapat menyampaikan laporan atau usulan yang perlu disampaikan untuk dimasukkan dalam APBDes Desa Rato. Dalam penyusunan rencana pembangunan desa pasti melibatkan berbagai unsur/pihak/komponen, baik secara objek maupun sebagai subjek. Tingkat keterlibatan berbagai komponen tersebut akan terbagi ke dalam berbagai variasi fungsi dan peranan. Variasi fungsi dan peranan tersebut menyebabkan perbedaan penting yang beragam pula.

Karena perbedaan itulah, diperlukan adanya koordinasi dalam perencanaan pembangunan, sehingga proses pembangunan dapat dilaksanakan secara sinergis dan harmonis diantara komponen-komponen yang berbeda tersebut dan tidak ada tumpang tindih metode dan kegiatan yang berlebihan dan merugikan. Dalam pelaksanaannya, koordinasi hendaknya diterapkan dalam keseluruhan proses pembangunan sejak dari perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan sampai dengan evaluasinya. Dalam hal ini koordinasi meliputi keseluruhan proses manajemen pembangunan. Menyatukan berbagai aktivitas dan kepentingan yang berbeda melalui

koordinasi hendaknya tidak menjadi hambatan dalam melaksanakan pembangunan, namun sebaliknya harus dapat menjadi pemacu agar pembangunan bisa berjalan dengan baik.

DISKUSI

Melakukan Koordinasi Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa

Tujuan pembangunan adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat, kenyatannya keadaan seperti ini belum sepenuhnya tercapai. Hal ini terjadi akibat pola pendekatan pembangunan yang ditetapkan selama ini masih cenderung bersifat top down. Pendekatan ini kurang berorientasi terhadap upaya memenuhi kebutuhan masyarakat. Asumsi dari pendekatan ini (top down) adalah masyarakat, khususnya yang berada di desa kurang mampu mencari solusi dari masalah yang dihadapi. Pendekatan ini juga dianggap kurang memandang masyarakat desa sebagai modal, daya dan potensi pembangunan.

Koordinasi lembaga-lembaga desa dalam pelaksanaan pembangunan desa di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima berjalan dengan lancar sebagai wujud rasa tanggungjawab mereka terhadap pelaksanaan pembangunan di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Koordinasi lembaga-lembaga desa pada saat pelaksanaan pembangunan di Desa Rato telah sesuai dengan program yang ada baik pada bidang-bidang dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti pendidikan, kesehatan, dan lainnya. pembangunan desa ditekankan kepada kerangka ideologi yang mendasari dan mengarahkan proses, metode dan program pembangunan desa itu sendiri. Lebih penting dari semua itu adalah ketika pembangunan desa telah menjadi "gaya hidup". Artinya orientasi untuk mencapai keadaan yang lebih baik telah tertanam sebagai komitmen umum masyarakat yang melembaga, sehingga dalam perjalanan waktu selalu diupayakan agar dengan sumberdaya, aset dan kemampuan yang dimiliki dapat dicapai kehidupan yang lebih baik.

Mengkoordinasi Dalam Membantu/Memperlancar Administrasi Pembangunan Desa

Salah satu bagian yang terpenting dalam melakukan koordinasi dalam pelaksanaan pembangunan di tingkat desa adalah memberikan bantuan administrasi bagi tenaga teknis administrasi pembangunan desa. Lembaga-lembaga desa kadang sekali kali dalam rangka melakukan transfer ilmu pengetahuan Koordinasi yang dilakukan oleh lembaga-lembaga desa sebagai upaya meningkatkan efektivitas pelaksanaan kerja dalam menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pembangunan desa. Keuntungan adanya koordinasi sebenarnya adalah terciptanya sinergi yaitu diperolehnya hasil kerja sama yang lebih besar dari jumlah hasil individual kalau masing-masing individu bekerja sendiri-sendiri. Jadi koordinasi akan menciptakan sinergi dalam arti terciptanya perpaduan usaha dsari berbagai orang, unit, atau organisasi yang menghasilkan output yang lebih besar.

Koordinasi adalah proses pengaturan atau penyerasian gerak dari seluruh potensi dan unit organisasi atau antar unit organisasi yang berbeda tugas dan fungsinya ke arah terciptanya keserasian, keselarasan dan keseimbangan guna terwujudnya kesatuan arah dan tindakan menuju pencapaian tujuan organisasi secara efektif yang tercermin melalui kejelasan wewenang dan tanggungjawab, pengawasan, komunikasi dan kemampuan pimpinan. Pelaksanaan koordinasi secara baik dan rutin oleh semua unit organisasi dan pejabat yang ada dalam rangka penyusunan perencanaan daerah, maka dapat diharapkan akan mencapai efektivitas organisasi yang antara lain menghasilkan keluaran berupa produk kebijakan dan pelayanan public.

Koordinasi Melalui Forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan Tingkat Desa

Pelaksanaan koordinasi terhadap segala kegiatan yang dilakukan oleh perangkat Pemerintah desa dalam rangka penyelenggaraan administrasi pembangunan desa. Dalam rangka meningkatkan keterpaduan kegiatan antar instansi tingkat Desa Rato, setiap tahun dilaksanakan koordinasi melalui forum musyawarah penyusunan perencanaan pembangunan. Musyawarah perencanaan pembangunan ini dilaksanakan untuk lebih memadukan program/ kegiatan pada setiap instansi yang ada di Desa Rato sehingga dalam pelaksanaannya terjadi keserasian sesuai tugas pokok, fungsi dan kewenangannya masing-masing. Intensitas penyelenggaraan Rapat Koordinasi melalui forum musyawarah perencanaan pembangunan tingkat desa setiap tahun telah dijadwalkan setiap awal bulan, namun diluar jadwal tersebut, terdapat rapat khusus tergantung urgensi dari permasalahan atau program kegiatan yang sifatnya perlu penanganan segera.

Koordinasi lembaga-lembaga desa terhadap seluruh pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan perencanaan pembangunan di tingkat Desa Rato sudah dilaksanakan dengan baik dimana koordinasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menyelaraskan berbagai pelaksanaan kegiatan pembangunan agar tidak terjadi kekacauan, percekocokan, kekosongan kegiatan dengan jalan menghubungkan, menyatukan dan menyelaraskan kegiatan pembangunan mulai dari tingkat atas, sehingga terdapat kerja sama yang terarah dan usaha mencapai tujuan pelaksanaan pembangunan. Usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut antara lain dengan memberi instruksi/perintah, mengadakan pertemuan dan memberikan penjelasan, bimbingan atau nasihat. Penetapan mekanisme dalam suatu kegiatan sangat penting untuk mengkoordinasi pekerjaan atau pengorganisasian satu kesatuan yang harmonis.

Koordinasi Lembaga-Lembaga Desa Dalam Melakukan Sosialisasi Terpadu

Pembangunan desa harus dilaksanakan secara terarah, dinamis dan berkelanjutan dalam arti bahwa pembangunan desa akan terus dilaksanakan dengan memperhatikan situasi dan kondisi serta kemampuan yang dimiliki oleh desa tersebut terutama yang menyangkut potensi manusia dan daya dukungnya. Agar gerak dan arah pembangunan desa senantiasa tertuju kepada kepentingan masyarakat di desa maka perlu adanya prinsip pokok kebijakan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Prinsip pokok tersebut merupakan pedoman dalam mengelola dan mengendalikan pembangunan. Adapun tujuan dasar dari pembangunan pedesaan adalah mengurangi dan akhirnya menghapuskan kemiskinan yang berkepanjangan (walaupun kita tentu saja mengakui bahwa perhatian utama harus diberikan kepada tingkat maupun “pola” pengukuran pembangunan, disesuaikan dengan tujuan strategis jangka panjang. Sedangkan inti dari pembangunan pedesaan adalah mendayagunakan tenaga kerja pedesaan, juga dipertimbangkan faktor-faktor penyedia sarana dan prasarana produksi, bahan baku, transportasi, dan keterampilan masyarakat.. Sedangkan tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya untuk menjadi masyarakat yang makmur dan sejahtera.

Partisipasi lembaga-lembaga desa dalam mengkoordinasikan dan melakukan sosialisasi terpadu bersama dengan kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan desa pada dasarnya telah dilaksanakan dengan baik. Ini berarti bahwa mengkoordinasikan dan melakukan sosialisasi terpadu bersama dengan kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan desa merupakan suatu keharusan yang dilakukan dalam rangka apa yang telah diusulkan dan dimasukkan dalam rapat koordinasi tersebut, harus disosialisasikan kepada tingkat desa untuk diketahui oleh masyarakat adanya program pembangunan yang akan dilaksanakan di desa itu. Koordinasi lembaga-lembaga desa dengan Kepala Desa dalam mengkoordinasikan dan melakukan sosialisasi terpadu dalam pelaksanaan pembangunan desa kepada masyarakat, dan di samping itu Program-program pembangunan yang akan dilaksanakan baik fisik maupun non fisik disampaikan dalam rangka

membangun rasa gotong royong ditengah masyarakat.

Koordinasi Melalui Rapat-Rapat Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Desa

Pada umumnya kegiatan suatu rapat merupakan suatu rangkaian kegiatan pembahasan dan merumuskan serta menetapkan suatu keputusan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan mengacu pada jadwal atau memiliki agenda kegiatan. Lembaga-lembaga desa tetap mengadakan rapat-rapat evaluasi triwulan merupakan bagian dari koordinasi dalam pelaksanaan pembangunan desa di Desa Rato pada dasarnya telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini berarti bahwa dalam rangka untuk meningkatkan sinergitas hubungan antar lintas sektor maka lembaga-lembaga desa terus mengadakan rapat-rapat evaluasi setiap tiga bulan untuk melihat perkembangan pelaksanaan pembangunan fisik maupun non fisik yang telah dilaksanakan di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Dalam rangka upaya untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait dengan pelaksanaan pembangunan, maka lembaga-lembaga desa selalu melakukan koordinasi melalui rapat-rapat evaluasi yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali. lembaga-lembaga desa tetap melakukan koordinasi dan melakukan sosialisasi terpadu bersama dengan kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan desa untuk mendapatkan gambaran terkait dengan perkembangan pembangunan yang ada di wilayah Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima guna dijadikan acuan untuk meningkatkan eksistensi dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembangunan di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima sebagai wujud tanggungjawabnya.

Lambannya Responsif Dari Para Pelaksana Pembangunan Terhadap Adanya Koordinasi Dari Lembaga-Lembaga Desa

Ketika para Ketua maupun anggota lembaga-lembaga desa melakukan kunjungan dan melihat langsung dari dekat pelaksanaan pembangunan infrastruktur dalam rangka melakukan koordinasi untuk mendukung proses pelaksanaan pembangunan, apa yang menjadi kebutuhan terkait dengan kegiatan koordinasi lambanya disikapi oleh para pelaksana program atau proyek fisik mengenai penyiapan administrasi proyek yang telah dilaksanakan untuk disampaikan kepada lembaga-lembaga desa. Lambannya responsif dari para pelaksana pembangunan terhadap adanya koordinasi dari lembaga-lembaga desa bukan menghalangi bagi lembaga-lembaga desa untuk melakukan koordinasi dengan para pelaksana pembangunan. Kegiatan pembangunan desa ini merupakan salah satu wahana yang efektif untuk memaduserasikan perencanaan dengan hasil yang telah dilaksanakan sehingga diharapkan mampu menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap anggota masyarakat mengembangkan kemampuan dan kreatifitasnya didalam bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Dukungan sumberdaya manusia adalah jaminan pelaksanaan adanya kepastian dalam proses pelaksanaan aktivitas bagi lembaga-lembaga desa dalam melakukan kegiatan koordinasi. Pelaksanaan koordinasi secara baik dan rutin oleh semua unit organisasi dan pejabat yang ada dalam rangka pelaksanaan pembangunan desa, maka dapat diharapkan akan mencapai efektivitas organisasi yang antara lain menghasilkan keluaran berupa produk kebijakan dan pelayanan publik. Salah satu faktor yang menghambat koordinasi lembaga-lembaga desa dalam pembangunan di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima adalah adanya kemampuan dari anggota lembaga-lembaga desa tersebut maupun aparat desa atau dari instansi teknis sebagai lintas sektor adalah dukungan sumber daya manusia yang handal, profesional dan mampu memahami apa yang menjadi kebutuhan pada saat melakukan koordinasi dalam memperlancar proses penyusunan rencana pembangunan di wilayah Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Sering Tidak Sesuai Antara Rencana Dengan Kegiatan Yang Dilakukan

Sering tidak sesuai antara rencana dengan kegiatan yang dilakukan, makanya kadang itu yang sering terjadi kenapa demikian ada permainan kepentingan antara Kepala Desa dengan para pelaksana proyek/program dalam hal ini para KSM atau dari Tim yang ditunjuk untuk melaksanakan program pembanguana.. Siapa yang dirugikan kalau bukan masyarakat itu sendiri, mungkin program yang diajukan dalam penyusunan perencanaan tingkat bawah yang menjadi skala prioritas bagi masyarakat, tapi bagi pemerintah atasan belum menjadi kebutuhan yang pokok, disitulah kadang bertolak belakang antara perencanaan dengan pelaksanaan dilapangan. Sering tidak sesuai antara rencana dengan kegiatan yang dilakukan, hal ini lebih disebabkan oleh syarat kepentingan semata dari para elit politik maupun elit di jajaran Pemerintah Kabupaten Bima, namun yang jelas lembaga-lembaga desa sudah melakukan koordinasi dengan seluruh elemen yang terkait dalam proses pelaksanaan pembangunan baik di tingkat desa sampai ke tingkat RW/RT.

Dalam proses pembangunan desa, koordinasi diperlukan oleh lembaga-lembaga desa dengan aparat desa, masyarakat, dan LSM dengan mengacu kepada prinsip keterbukaan atau transparansi. Transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan proses pembuatan dan pelaksanaannya serta hasil-hasil yang dicapai. Transparansi merujuk pada ketersediaan informasi pada masyarakat dan kejelasan tentang peraturan, undang-undang, dan keputusan pemerintah

KESIMPULAN

Mekanisme koordinasi antar lembaga-lembaga desa dalam pembangunan di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima telah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari : menghimpun rencana yang diusulkan dari tingkat desa, koordinasi dalam pelaksanaan pembangunan desa setiap ada program/proyek pembangunan dilakukan secara rutin, dan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembangunan desa. Bentuk koordinasi antar lembaga-lembaga desa mencakup : koordinasi dalam forum musyawarah pembangunan desa, koordinasi dalam bentuk rapat-rapat desa, dan koordinasi dalam bentuk media sosialisasi program-program pembangunan desa. Kecamatan: Pertama, koordinasi hirarkis vertikal lembaga-lembaga desa. Faktor yang menghambat koordinasi antar lembaga-lembaga desa dalam pembangunan di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima mencakup: Lambannya rensponsif dari para pelaksana pembangunan terhadap adanya koordinasi antar lembaga-lembaga desa, Kemampuan sumber daya manusia dalam melakukan koordinasi diantara lembaga-lembaga desa, dan Sering tidak sesuai antara rencana dengan kegiatan program pembangunan yang sedang dilaksanakan.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, Farid, 1997, *Metodologi Penelitian Sosial Dalam Bidang Ilmu Administrasi dan Pemerintahan*, RajaGrafindo persada, Jakarta.
- Bungin, Burhan, 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Depdikbud, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.

- Gunarsah, Singgih D. dan Y. Singgih D. Gunarsa, 2000, *Psikologi Praktis : Anak, Remaja dan Keluarga*, BPK GM, Jakarta.
- Hadi Sutrisno, 1990, *Statistik II*, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Karjadi, M., 1995, *Kepemimpinan (Leadership)*, Politeia, Bogor.
- Kartono, kartini, 1998, *Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja*, Rajawali, Jakarta.
- Makassar Pos, SKM, 1990, *Dari Remaja Untuk Remaja*, Makassar Pos SKM.
- Mulkhan, M. A., 1989, *Perubahan Perilaku Politik Dan Polarisasi Umat Islam 1965-1987 Dalam Perspektif Sosiologi*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Natsir, Moh., 1985, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Ritzer, G., 1992, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Syafrudin, HS., 1997, *Ensiklopedi Umum Administrasi Negara*, STISIP Mbojo Bima, Bima.
- Sugiyono, 1997, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung.
- Taliziduhu, N., 1997, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Tjokroamidjojo, B, 1991, *Pengantang Administrasi Pembangunan*, LP3ES Jakarta.
- , 1994, *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*, Haji Masagung, Jakarta.
- Wahjosumidjo, 1987, *Kepemimpinan dan Motifasi*, Galhlia Indonesia, Jakarta.
- Winardi, J 2002, *Motivasi Dan Pemoivasian Dalam Manajemen*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.